

PERSEPSI MAHASISWA PTIK UNIMED SEMESTER 3 TERHADAP PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) SEBAGAI ALAT BANTU PENYUSUNAN PROPOSAL

Charles Panjaitan¹, Gabriel Damanik², Tri Indah Prasasti³, Mulyono Buaton⁴, Oel Nababan⁵, Tegar Telambanua⁶

charlesjait712@gmail.com¹, gabrieldmk10@gmail.com², triindahprasasti@unimed.ac.id³,
mulyono3939@gmail.com⁴, oel123nababan@gmail.com⁵, tegar tel0812@gmail.com⁶

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer (PTIK) Universitas Negeri Medan (UNIMED) semester 3 mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai alat bantu dalam penyusunan proposal akademik. Kehadiran AI menawarkan efisiensi signifikan dalam mengakses informasi dan menyelesaikan tugas, namun juga memicu perdebatan mengenai penurunan kreativitas dan orisinalitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui angket daring (Google Form) dari 30 mahasiswa PTIK semester 3 sebagai responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi Cenderung Setuju pada Indikator Pengalaman ($X^- = 1.70$) dan Sikap & Harapan ($X^- = 1.53$), yang mengindikasikan adopsi AI sebagai katalisator efisiensi akademik. Namun, temuan ini diimbangi oleh Indikator Kekhawatiran & Tantangan, yang menghasilkan rata-rata skor sangat rendah ($X^- = 1.12$), menegaskan bahwa responden Sangat Khawatir. Kekhawatiran terbesar berpusat pada potensi penurunan kemampuan berpikir kritis akibat ketergantungan berlebihan pada AI ($X^- = 1.10$) serta keraguan terhadap keakuratan informasi yang dihasilkan AI ($X^- = 1.13$). Disimpulkan bahwa mahasiswa bersikap adaptif secara teknologi tetapi kritis secara akademis, menuntut adanya pengendalian etis dan perlunya verifikasi mandiri.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Persepsi Mahasiswa, Penyusunan Proposal, Etika Ai, Pendidikan Tinggi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the perception of third-semester students of Computer and Informatics Technology Education (PTIK) at Universitas Negeri Medan (UNIMED) regarding the use of Artificial Intelligence (AI) as an assistance tool in academic proposal writing. The rise of AI offers significant efficiency in accessing information and completing tasks, yet it also sparks debate on potential reductions in creativity and originality. The research employed a quantitative descriptive approach. Data were collected through an online questionnaire (Google Form) distributed to 30 PTIK third-semester students as respondents. The analysis results reveal that students generally have a Tend to Agree perception for the Experience Indicator ($X^- = 1.70$) and the Attitude & Expectation Indicator ($X^- = 1.53$), suggesting the adoption of AI as an academic efficiency catalyst. However, this finding is balanced by the Concerns & Challenges Indicator, which yielded a very low average score ($X^- = 1.12$), confirming that respondents are Highly Concerned (reverse scoring). The greatest concerns focus on the potential decline in critical thinking skills due to over-reliance on AI ($X^- = 1.10$) and doubts about the accuracy of information generated by AI ($X^- = 1.13$). It is concluded that students are technologically adaptive yet academically critical, demanding ethical control and the necessity of self-verification.

Keywords: Academic Text, Non-Academic Text Scientific Literacy, PTIK Students.

PENDAHULUAN

Artificial Intelligence (AI), telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. AI hadir menawarkan kemudahan dalam mengakses informasi, menganalisis data, hingga membantu menyelesaikan tugas akademik. Mahasiswa

sebagai aktor utama kegiatan akademis dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi ini secara bijak. Sejalan dengan itu, Prasasti, Dewi, dan Supriadi (2023) menegaskan bahwa “keterampilan menulis ilmiah adalah bagian penting dalam pendidikan karena melalui tulisan, mahasiswa dapat membangun pengetahuan dan menunjukkan kemampuan berpikir kritis”.

Meskipun AI memberikan manfaat besar dalam peningkatan efisiensi dan pengurangan beban kerja, penggunaannya juga menimbulkan perdebatan. Sebagian menilai ketergantungan pada AI dapat mengurangi kreativitas, daya pikir kritis, serta orisinalitas karya tulis. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa UNIMED semester 3 dalam memanfaatkan AI sebagai alat bantu penyusunan proposal.

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui persepsi mahasiswa UNIMED semester 3 mengenai pemanfaatan AI dalam penyusunan proposal.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi sikap mahasiswa terhadap penggunaan AI sebagai alat bantu akademik.
3. Menganalisis manfaat serta kendala yang dialami mahasiswa dalam menggunakan AI untuk penyusunan proposal.

Melalui kajian ini, diharapkan diperoleh gambaran mengenai sikap mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam kegiatan akademik, yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam menyikapi pemanfaatan teknologi ini.

Kajian Pustaka

A. Konsep Artificial Intiligen (AI)

Artificial Intelligence (AI) adalah bidang dalam ilmu komputer yang berupaya menciptakan mesin atau sistem yang mampu berpikir dan bertindak seperti manusia. Menurut Russell & Norvig (2016), AI adalah studi tentang agen cerdas yang dapat merasakan lingkungannya dan bertindak untuk memaksimalkan kemungkinan mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, AI menawarkan peluang besar, seperti sistem pembelajaran adaptif, chatbot akademik, hingga aplikasi penulisan berbasis AI yang memberikan saran perbaikan tata bahasa dan struktur kalimat. Sinaga, Purba, dan Prasasti (2024) yang menegaskan bahwa kurikulum dan sumber pembelajaran yang relevan harus mendukung keterampilan akademik mahasiswa. Dengan demikian, preferensi mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis atau pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh aturan dan kebijakan akademik dari pengajar.

B. AI Dalam Pendidikan

Pendidikan tinggi sangat dipengaruhi oleh perkembangan AI, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat penunjang tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih personal dan efisien. "Penggunaan AI generatif dapat memicu pergeseran dari proses berpikir mendalam menjadi ketergantungan pasif, yang mengancam keterampilan berpikir kritis dan klinis mahasiswa." (Ting, 2024) Contoh pemanfaatannya meliputi:

1. Efisiensi Penulisan: Aplikasi AI membantu menyusun proposal dengan bahasa yang formal, runtut, dan sesuai kaidah akademik.
2. Analisis Data: AI dapat membantu mahasiswa menganalisis data penelitian dan mengolah statistik.
3. Akses Referensi: AI mempermudah mahasiswa menemukan literatur dengan lebih cepat.

Namun, ketergantungan pada AI dapat mengurangi latihan berpikir kritis, kemampuan menulis mandiri, dan orisinalitas karya, bahkan meningkatkan risiko plagiarisme akademik.

C. Persepsi Mahasiswa

Persepsi adalah proses di mana individu memilih, mengorganisasi, dan menafsirkan

informasi sensorik untuk menciptakan gambaran bermakna tentang lingkungannya (Robbins, 2013). Persepsi mahasiswa UNIMED terhadap AI dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. 1 Pengalaman Penggunaan AI: Mahasiswa yang sering menggunakan AI cenderung lebih menerima.
2. Manfaat yang Dirasakan: Persepsi positif muncul jika AI mempermudah proses penyusunan proposal.
3. Aspek Etika: Beberapa mahasiswa menilai penggunaan AI dapat mengurangi keaslian dan kejujuran dalam karya ilmiah.

D. Penyusunan Proposal Akademik

Proposal akademik adalah rancangan tertulis yang berfungsi sebagai dasar pelaksanaan penelitian, yang harus memenuhi prinsip sistematis, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2018). AI hadir sebagai alat bantu yang memberikan Bantuan Teknis (memeriksa tata bahasa), Bantuan Konseptual (saran ide penelitian), dan Bantuan Referensi (pencarian pustaka). Meskipun demikian, AI tidak dapat sepenuhnya mengantikan kemampuan berpikir kritis dan analisis mahasiswa.

METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan mahasiswa berdasarkan hasil koensioner tanpa mencari hubungan sebab-akibat.

B. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

"Teknik analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi)." (Sugiyono, 2019). "Penelitian kuantitatif...adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan." Data dikumpulkan menggunakan angket online yang dibuat melalui Google Form. Angket berisi pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memanfaatkan dan menilai AI dalam penyusunan proposal. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan sistem.

Skoring:

1. skor 2 untuk jawaban setuju
2. skor 1 untuk jawaban tidak setuju
3. Skor Rata-Rata Item (X^-): Dihitung dengan membagi Total Skor (T) dengan jumlah responden (30)
4. Interpretasi Akhir: Berdasarkan rata-rata indikator untuk menentukan kriteria Cenderung Setuju atau Cenderung Tidak Setuju.

Subjek dan lokasi penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 3 program studi PTIK, UNIMED. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025. lokasi ini dipilih karena mahasiswa PTIK semester 3 sedang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia, sehingga mereka sudah mengenal dan mempelajari perbedaan antara teks ilmiah dan non-ilmiah.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan september 2025, dengan melibatkan 30 mahasiswa PTIK semester 3 sebagai responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner kepada 30 mahasiswa UNIMED PTIK semester 3. Kuesioner terdiri atas 12 butir pertanyaan yang terbagi dalam tiga indikator:

1. Indikator Pengalaman Menggunakan AI

Indikator	Total X ⁻ Item	Rata-Rata Indikator	interpretasi
Pengalaman menggunakan Ai\I	8.51/ item	1.70	Cenderung setuju

Rata-rata skor indikator mencapai 1.70 (Cenderung Setuju), menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengalaman positif dan telah mengintegrasikan AI secara fungsional dalam alur kerja akademik. Tingginya tingkat persetujuan pada item AI membantu menyelesaikan tugas lebih cepat ($X^- = 1.97$) mengindikasikan bahwa AI dipandang sebagai katalisator efisiensi. Namun, keraguan muncul pada itemmerasa lebih percaya diri menggunakan AI dibanding cara manual ($X^- = 1.47$), yang berada di ambang batas netral, menyiratkan adanya kewaspadaan terhadap kualitas independen yang dihasilkan AI.

2. Indikator sikap dan harapan

Indikator	Total X ⁻ Item	Rata-Rata Indikator	Interpretasi
Sikap dan Harapan	7.67/5 item	1.53	Cenderung Setuju

Rata-rata skor indikator adalah 1.53 (Cenderung Setuju), mencerminkan optimisme yang bertanggung jawab. Mahasiswa memiliki harapan besar agar AI memajukan Indonesia 2045 ($X^- = 1.90$) dan mendukung penggunaannya di berbagai bidang ($X^- = 1.70$). Optimisme ini diimbangi dengan kesadaran kritis terhadap potensi risiko, ditunjukkan oleh tingginya persetujuan pada pernyataan negatif, seperti pentingnya etika penggunaan AI ($X^- = 1.10$) dan khawatir AI bisa menggantikan peran manusia ($X^- = 1.20$). Ini menunjukkan penerimaan yang disertai tuntutan etis agar implementasi AI dapat terkontrol.

3. Indikator kehawatiran dan tantangan

Indikator	Total X ⁻ Item	Rata-rata indikator	interpretasi
Kehawatiran dan tantangan	2.23/2 item	1.12	Cenderung Tidak Setuju (Setuju dengan Kekhawatiran)

Indikator ini menunjukkan skor rata-rata yang sangat rendah (1.12), yang diinterpretasikan sebagai mahasiswa Sangat Khawatir. Kekhawatiran terbesar terpusat pada Item 1: khawatir terlalu bergantung pada AI akan mengurangi kemampuan berpikir kritis ($X^- = 1.10$). Mahasiswa menyadari bahwa kemudahan AI berpotensi merusak kapasitas kognitif, yang sangat mendasar dalam penyusunan proposal. Selain itu, keraguan terhadap keakuratan informasi yang dihasilkan AI ($X^- = 1.13$) juga tinggi, menegaskan perlunya verifikasi ulang hasil AI sebelum digunakan dalam proposal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PTIK UNIMED Semester 3 memiliki persepsi positif terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai alat bantu penyusunan proposal karena diakui meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan kemudahan. Temuan ini mendukung Hipotesis Utama (H1). Namun, sikap positif ini diiringi

dengan kesadaran kritis yang tinggi terhadap tantangan, didukung oleh Hipotesis Tambahan (H4). Kekhawatiran terbesar adalah potensi penurunan kemampuan berpikir kritis akibat ketergantungan berlebihan pada AI, serta keraguan terhadap keakuratan informasi. Secara umum, mahasiswa bersifat adaptif secara teknologi tetapi kritis secara akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhayati, S., & Setiawan, D. (2023). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Teknologi AI dalam Pembelajaran di Indonesia.
- Prasasti, D. A., Dewi, N. L., & Supriadi, S. (2023). Keterampilan menulis sebagai aspek fundamental pendidikan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 112–120.
- Russell, Stuart, & Norvig, Peter. (2016). *Artificial Intelligence: A Modern Approach* (3rd Edition). Harlow: Pearson Education.
- Sinaga, J., Purba, R., & Prasasti, D. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pemanfaatan Buku Teks di Kelas V UPT SD Negeri 068074 Medan Denai. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 45–55.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ting, D. S. W. (2024). ChatGPT and the Future of Medical Education. *Journal of Medical Systems*, 48(1). New York: Springer.
- UNIMED. (2024). Statistik Pendidikan Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2023/2024. Medan: Pusat Data dan Informasi UNIMED.